

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di era modern memberikan peluang bagi sekolah untuk menciptakan jiwa kreatif seorang anak. Dalam Kurikulum 2013, guru harus sudah siap melahirkan generasi-generasi yang aktif dalam proses belajar mengajar, karena siswa adalah objek dari seorang guru untuk menguasai konsep yang diberikan. Terlepas dari keluarga yang membimbingnya di rumah, sekolah adalah rumah kedua bagi peserta didik untuk mengapresiasi sesuatu hal yang diketahui, karena penerapan dari proses yang dilalui pada kurikulum ini adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan seorang peserta didik.

Pembelajaran biologi pada umumnya dilakukan di dalam kelas dengan guru sebagai sumber belajar yang utama menyebabkan pengalaman belajar peserta didik sebatas mendengar dan mencatat penjelasan guru. Akibatnya peserta didik menjadi kurang berinteraksi dengan sumber belajar yang lainnya, sehingga pembelajaran cenderung bersifat tekstual dan menekankan pada penyelesaian materi pembelajaran. Masalah pendidikan dan pelajaran merupakan masalah yang kompleks dimana banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah Satu faktor yang mempengaruhi yaitu faktor karakteristik peserta didik dan karakter pengajaran. Sehingga metode belajar dapat membangkitkan semangat, minat belajar, mampu menggali, mengembangkan potensi peserta didik yang pada gilirannya mampu meningkatkan hasil belajarnya (Sitanggang dan Yulistiana, 2015).

Model pembelajaran memiliki peranan penting dalam suatu proses pembelajaran Biologi di Sekolah Menengah Atas (SMA) terutama untuk menjelaskan konsep-konsep yang bersifat abstrak menjadi nyata/semi nyata. Interaksi antara guru dan siswa akan terjalin jika ada masalah yang dibahas di dalam suatu pembelajaran. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar itu sendiri, sehingga para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman.

Guru yang pandai menggunakan cara-cara kreatif akan menimbulkan rasa penasaran seorang siswa akan sesuatu hal seperti menyelesaikan suatu mata pelajaran dengan analisisnya sendiri maka seorang guru penting memiliki ide kreatif ditambah dengan strategi seorang guru dalam mempersiapkan pembelajarannya, karena menciptakan peserta didik yang kompeten adalah harapan seorang guru.

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran (*student oriented*). Dengan suasana kelas yang demokratis, yang saling membelajarkan memberi kesempatan peluang lebih besar dalam memberdayakan potensi siswa secara maksimal. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif sangat cocok diterapkan pada pembelajaran biologi karena dalam mempelajari biologi tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan biologi dengan baik dan benar (Utami dan Hasanah, 2016).

Dari permasalahan di atas, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SFE dan STAD yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut (Irlinawati, 2013) model pembelajaran SFE merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekan pada struktur khusus untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dalam menguasai materi yang diberikan. Pada model ini siswa belajar mempresentasikan ide atau pendapatnya pada rekan siswa yang lain. Selain itu menurut Dimiyati (2006) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. STAD dapat diterapkan di SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Dengan menerapkan STAD sesuai dengan langkah-langkah STAD diatas, STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar, lima komponen yang sangat penting adalah tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Kelima aspek ini saling mempengaruhi. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan berdampak pada jenis media pembelajaran yang sesuai, dengan tanpa melupakan tiga aspek penting lainnya yaitu tujuan, materi, dan evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi, motivasi, kondisi, dan lingkungan belajar (Hamalik, 1990).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan media sebagai alat yang membantu dalam proses pembelajaran. Peneliti menggunakan Media *Booklet* karena siswa cenderung lebih tertarik untuk menggunakannya secara langsung dan nyata dalam bentuk media cetak. Media *Booklet* dapat dibawa secara ringan karena, media *Booklet* ini sejenis buku kecil yang berfungsi untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi. *Booklet* salah satu media cetak untuk menyampaikan materi dalam bentuk ringkasan dan gambar yang menarik, dapat digunakan sebagai alat untuk memahami materi Biologi, sekaligus dapat memberikan minat serta kesenangan dalam belajar Biologi (Eka, 2017). Hal tersebut didukung oleh Penelitian Puspita, dkk., (2017) penerapan media pembelajaran *Booklet* dibutuhkan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat membantu mengatasi masalah suasana belajar yang monoton dan mengikutsertakan siswa dalam belajar.

SMAS RK Deli Murni Delitua merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berdiri dibawah naungan Yayasan Don Bosco. SMAS RK Deli Murni Delitua berada di tengah-tengah kota medan yang jauh dari sekitaran pantai, gunung, sawah. Siswa/i disekolah cenderung kurang mengerti ketika belajar tidak disertai contoh yang nyata, fasilitas yang kurang membuat siswa/i tersebut bosan dan cenderung malas dalam proses belajar. Berdasarkan observasi di SMAS RK Deli Murni Delitua, pembelajaran dikelas masih cenderung menggunakan metode ceramah, guru masih menjadi subjek utama di kelas, adapun penggunaan model hanya tergantung materi yang akan disampaikan pada saat pertemuan tersebut, sehingga siswa terlihat kurang aktif. Jadi peneliti merencanakan melakukan penelitian di SMAS RK Deli Murni Delitua Medan karena siswa hanya mampu

mencapai nilai di batas KKM pada mata pelajaran biologi, yaitu 70. Mengenai hal tersebut, peneliti berinisiatif ingin mengajar lewat model pembelajaran pada materi Keanekaragaman Hayati untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa menggunakan Model *Student Facilitator And Explaining* (SFE) dengan *Student Team Achievement Devision* (STAD) Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X MIA SMAS RK Deli Murni Delitua Tahun Pelajaran 2019/2020”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Perbedaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dengan *Student Team Achievement Devision* (STAD) yang digunakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar belum efektif.
- b. Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dengan *Student Team Achievement Devision* (STAD) yang kurang tepat sehingga hasil belajar yang dicapai siswa belum memenuhi standart.
- c. Pemilihan dan penggunaan media *Booklet* yang kurang tepat sehingga hasil belajar yang dicapai siswa belum memenuhi standart.
- d. Hasil belajar siswa khususnya bidang Biologi belum mencapai KKM.
- e. Siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

1.3 Batasan Masalah

Karena keterbatasan peneliti dalam waktu, tenaga dan biaya, serta untuk menjaga agar peneliti lebih terarah dan terfokus, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Dengan pertimbangan tersebut, maka peneliti membatasi masalah hanya pada : Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Student Facilitator And Explaining* (SFE) dengan *Student Team Achievement*

Devision (STAD) Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X MIA SMAS RK Deli Murni Delitua Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Perbedaan Hasil Belajar Siswa menggunakan Model *Student Facilitator And Explaining* (SFE) dengan *Student Team Achievement Devision* (STAD) Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMAS RK Deli Murni Delitua Tahun Pelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Model *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dengan *Student Team Achievement Devision* (STAD) Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X MIA SMAS RK Deli Murni Delitua Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan informasi hasil belajar siswa dengan model SFE/STAD Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X MIA SMAS RK Deli Murni Delitua Tahun Pelajaran 2018/2019.
- b. Sebagai bahan informasi alternatif bagi para guru dalam pemilihan model digabung dengan media pembelajaran di sekolah.
- c. Sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

1.7 Definisi Operasional

- a. *Student Facilitator and Explaining* (SFE) merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa siswa untuk menjelaskan kembali

kepada teman-temannya dan diakhiri oleh guru dengan penyampaian semua materi kepada siswa.

- b. *Student Team-Achievement Division* (STAD) adalah metode pembelajaran kooperatif yang sering digunakan oleh para guru karena penggunaannya yang sederhana.
- c. *Booklet* adalah salah satu media cetak mampu menyebarkan informasi dalam waktu relatif singkat kepada pembaca.
- d. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

